

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan dan perkembangan adalah sebuah proses yang terjadi secara beriringan dengan bertambahnya umur anak. Namun, pertumbuhan dan perkembangan meliputi dua kejadian yang sifatnya tidak sama tetapi saling berkaitan hingga sulit untuk dipisahkan. Pertumbuhan dan perkembangan sendiri adalah proses perubahan pada setiap makhluk hidup, perubahan yang terjadi bukan hanya perubahan secara fisik tetapi juga terjadi perubahan dalam berpikir, emosi, dan bertindak laku.¹

Perkembangan seorang anak berarti terjadinya peningkatan kemampuan dan keterampilan tubuh dalam pola yang sistematis, baik itu perubahan struktur ataupun fungsinya menuju ke proses yang lebih sempurna sebagai hasil dari proses pematangan. Dalam proses perkembangan akan terjadi perubahan sel, jaringan, organ sampai tingkat sistem organ, dan bisa memenuhi setiap fungsinya masing-masing.²

UNICEF (2018) mengungkapkan 3 dari anak berusia dibawah lima tahun mengalami stunting (pendek) sementara itu 1 dari 10 anak mengalami berat badan kurang dan 1 dari 5 anak usia sekolah dasar kelebihan berat badan. Ini menggambarkan gangguan nutrisi yaitu gizi kurang, kelaparan terselubung dan kelebihan berat badan yang menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak pada suatu bangsa.³

Kesuksesan anak dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal akan sangat mempengaruhi masa depan suatu bangsa. Seribu hari pertama kehidupan merupakan kesempatan emas bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, yaitu mulai dari periode saat janin dalam kandungan sampai usia anak berusia 2 tahun. Nutrisi yang terpenuhi, tingkat kesehatan yang baik, pengasuhan yang benar, dan stimulasi yang tepat membantuh anak tumbuh sehat dan mampu meningkatkan kemampuannya dengan sempurna sehingga dapat berperan dan berbaur dalam masyarakat .⁴

Lingkungan pengasuhan anak sangat berpengaruh bagi perkembangan anak yang normal, lingkungan pengasuhan ini terdiri dari stimulasi dan interaksi ibu dan anak yang merupakan variabel utama mempengaruhi perkembangan anak. Stimulasi adalah rangsangan yang diberikan dari luar, dan hal yang penting bagi pertumbuhan dan perkembangan. Anak yang diberikan stimulasi terarah dan teratur perkembangannya akan lebih cepat dibandingkan dengan anak yang kurang atau tidak mendapatkan stimulasi.⁵ Selain stimulasi, gizi dan nutrisi terpenuhi juga sangat membantu perkembangan anak secara optimal. Sudah diketahui dengan baik bahwa kekurangan zat gizi salah satunya seperti zat gizi mikro tertentu (zat besi dan yodium) memiliki efek merusak yang bertahan lama pada perkembangan anak.⁶

Stimulasi bisa diberikan sejak dini mulai dari janin dalam kandungan hingga bayi sudah lahir dan akan dioptimalkan pada masa keemasan. Pada tahap awal pertumbuhan dan perkembangan inilah yang akan menentukan tahap pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya. Pemberian stimulasi harus diberikan sesuai dengan usia dan kesiapan anak dan diterapkan pada seluruh aspek perkembangan secara seimbang.⁷

World Health Organization (WHO) tahun 2018 melaporkan bahwa data prevalensi balita yang mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan adalah 28,7% dan Indonesia termasuk kedalam Negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di regional Asia Tenggara.⁸ Riskesdas (2018) salah satu gangguan perkembangan anak yaitu kemampuan sosial emosional anak yang masih tergolong rendah yaitu sebesar 69,90%. Hal ini berkaitan dengan pendidikan karakter anak, pendidikan yang diberikan tidak hanya disekolah namun pendidikan serta stimulasi yang diberikan oleh orang tua terutama ibu sangat menentukan perkembangan anak.⁹

Di Indonesia prevalensi balita yang mengalami penyimpangan tumbuh kembang masih tinggi beberapa diantaranya yaitu persentase gizi buruk sebanyak 3,9%, sedangkan persentase gizi kurang adalah 13,8% dan sebesar 27,67% bayi mengalami

stunting. Di provinsi jambi pada tahun 2018, sebanyak 4.90% bayi dengan gizi kurang dan sebanyak 8.20 % bayi dengan gizi buruk sedangkan sebanyak 21,03% mengalami stunting.¹⁰ Salah satu faktor terjadinya penyimpangan tumbuh kembang pada anak adalah kurangnya stimulasi yang diberikan orang tua.

Pada tahun 2019 di Kabupaten Batanghari sebanyak 4.98% bayi laki-laki yang tidak dilakukan SDIDTK dan sebanyak 10,54% bayi perempuan tidak dilakukan SDIDTK (stimulasi deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang). Di wilayah kerja Puskesmas Durian Luncuk sendiri pada tahun 2019 sebanyak 5,73% % bayi laki-laki tidak dilakukan SDIDTK dan sebanyak 3.09% bayi perempuan tidak dilakukan SDIDTK (Dinkes Kabupaten Batang Hari, 2019). Pada tahun 2020 di wilayah kerja puskesmas Terdapat 3 bayi yang mengalami keterlambatan perkembangan yaitu terlambat dalam berbicara dan 1 bayi terlambat dalam berjalan. Masih terdapatnya orang tua yang tidak melakukan stimulasi dini di wilayah kerja puskesmas durian luncuk ini dikarenakan masih kurangnya kesadaran dan pengetahuan ibu dalam memantau pertumbuhan dan perkembangan bayinya.

Dari penelitian yang dilakukan Eni dan Nisa (2020) menunjukkan hasil bahwa ibu pengetahuannya kurang tentang stimulasi anaknya mengalami gangguan perkembangan motorik sebanyak 53% dan anak mengalami yang mengalami keterlambatan perkembangan motorik pada ibu yang tidak berperan sebanyak 56,3%.¹¹ Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mia setiawati (2018) hasil penelitiannya adalah ibu yang memiliki pengetahuan baik tentang tumbuh kembang pada bayi sebanyak 9 orang (75 %) sikap nya positif dan responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 21 orang (80,8%) memiliki sikap negative. Sikap ataupun praktek yang dilakukan seorang ibu dalam melakukan stimulasi sangat berkaitan dengan pengetahuan seseorang. Ibu yang memiliki pengetahuan baik akan berpotensi memiliki sikap positif (melakukan stimulasi). Sebaliknya responden yang memiliki pengetahuan yang kurang berpotensi mempunyai sikap negative (menghindari dan tidak melakukan stimulasi).¹²

Dari beberapa hasil penelitian diatas dapat disimpulkan, ibu dengan pengetahuan yang baik dan paham tentang stimulasi ibu mampu memantau tumbuh kembang bayi dengan optimal. Sikap dan praktek yang dilakukan seseorang dalam melakukan stimulasi sangat berkaitan dengan pengetahuan seseorang ibu. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Murfida dan Hardika pengetahuan ibu mengenai tahap-tahap perkembangan dengan praktek stimulasi motoric kasar pada bayi usia 0-12 bulan ada hubungan yang cukup signifkkn dan searah.¹³

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan pada anak yaitu faktor keturunan, neuroendokrin, komunikasi, tingakat sosial ekonomi, penyakit, bahaya lingkungan, stress pada anak dan pengaruh media massa.¹⁴ Beberapa gangguan yang dapat ditimbulkan, yaitu gangguan bicara dan bahasa, celebral palsy, sindrom down, perawakan pendek, autisme, retardasi mental dan gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas.¹⁵ Program stimulasi deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang (SDIDTK) program pembinaan tumbuh kembang dengan melakukan kegiatan stimulasi, deteksi dan intervensi dini peyimpangan tumbuh kembang pada masa 5 tahun pertama kehidupan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu petugas kesehatan di Puskesmas Durian Luncuk bagian ahli gizi, program SDIDTK di Puskesmas Durian Luncuk ini berjalan dan dilaksanakan, untuk pemantauan tumbuh kembang anak dilakukan di posyandu dan pada anak pra sekolah. Pemantauan diposyandu dilakukan oleh bidan desa setiap satu bulan sekali dan pemantauan pada anak pra sekolah (Paud dan TK) dilakukan oleh petugas puskesmas setiap 6 bulan sekali. Sebesar 8.8% diwilayah kerja puskesmas durian luncuk bayi tidak dilakukan SDIDTK, tujuan dari program SDIDTK ini agar balita usia 0-5 tahun dan anak pra sekolah 5-6 tahun tumbuh dan berkembang secara optimal. Jika tidak dilakukan SDIDTK maka gangguan perkembangan anak tidak terdeteksi secara dini sehingga mengakibatkan kelainan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Gangguan pertumbuhan dan perkembangan tersebut seperti kelainan bentuk tubuh seperti ukuran otak kecil, kaki pengkor, tulang tengkorak otak

kecil dan terjadinya keterlambatan dalam perkembangan seperti terlambat dalam bicara, berjalan, duduk, tengkurap.

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara kepada 10 orang ibu balita di Puskesmas Simpang Baru diperoleh bahwa seluruh ibu mempunyai anggapan selama anak tidak sakit, anak tidak akan mengalami masalah kesehatan termasuk masalah dalam tumbuh kembangnya. Wilayah Kerja Puskesmas Durian Luncuk Kecamatan Batin XXIV didapatkan pengetahuan, sikap dan praktik ibu dalam mendeteksi dan stimulasi dini perkembangan bayi 0-12 bulan masih kurang, terbukti dari 10 responden didapatkan pengetahuan baik 40% dan pengetahuan kurang 60%, sedangkan untuk sikap positif 30% dan negative 70%, serta dari observasi praktik ibu yang aktif dalam menstimulasi perkembangan anak sebesar 30% dan kurang aktif 70%. Sedangkan tumbuh kembang secara dini sangat perlu dilakukan, karena jika sudah mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan maka sering ditemukan gangguan seperti : gangguan bicara dan bahasa, cerebral palsy, sindrom down, perawakan pendek, gangguan autism, retardasi mental (tuna mental), gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas (GPPH).¹⁸

Hasil observasi ini sejalan dengan penelitian Haryati (2019) bahwa peran ibu dalam perkembangan anak sangat besar pengaruhnya, oleh sebab itu pengetahuan ibu tentang perkembangan anak dan pengetahuan ibu tentang stimulasi anak sangat penting. Pengetahuan seseorang sebagian besar didapatkan melalui indera seperti mata dan telinga. Pengetahuan yang harus diketahui ibu tentang perkembangan anak yang pertama adalah tahap-tahap perkembangan, tugas-tugas perkembangan, keterampilan atau cara ibu menstimulasi anak, ciri-ciri perkembangan, dan pemantauannya.¹⁶ Untuk itu perlunya peningkatan pencegahan penyimpangan tumbuh kembang anak dengan meningkatkan pengetahuan ibu, sikap, dan prakteknya dalam memberikan stimulasi pada bayi.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: hubungan pengetahuan sikap, dan praktek ibu dalam

stimulasi dini perkembangan bayi 0-12 bulan di Puskesmas Durian Luncuk Kecamatan Batin XXIV.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, pengetahuan, sikap dan praktek seorang ibu sangat penting dalam menstimulasi proses perkembangan anak, pemberian stimulasi sejak dini yang maksimal akan meningkatkan pengetahuan dan membentuk karakter anak sejak dini. Apabila proses perkembangan anak terganggu akan berdampak pada perkembangan yang menyebabkan gangguan dan bahkan kecacatan ini akan membuat anak depresi dan lebih emosional, menurunkan kecerdasan anak, mengganggu perkembangan otak dan akan mempengaruhi masa depan anak. Sehingga peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah :“ bagaimana hubungan pengetahuan sikap, dan praktek ibu dalam stimulasi dini perkembangan bayi 0-12 bulan di Puskesmas Durian Luncuk Kecamatan Batin XXIV ? .”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pengetahuan sikap dan praktek ibu dalam stimulasi dini perkembangan bayi 0-12 bulan di Puskesmas Durian Luncuk Kecamatan Batin XXIV

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Diketahui tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi dini perkembangan bayi 0-12 bulan.
2. Diketahui gambaran sikap ibu dalam memberikan stimulasi dini pada perkembangan bayi 0-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Durian Luncuk Kecamatan Batin XXIV
3. Diketahui gambaran praktik ibu dalam memberikan stimulasi dini pada perkembangan bayi 0-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Durian Luncuk Kecamatan Batin XXIV

4. Diketahui stimulasi perkembangan bayi 0-12 bulan diwilayah kerja Puskesmas Durian Luncuk Kecamatan Batin XXIV dengan menggunakan KPSP.
5. Diketahui hubungan pengetahuan dengan pemberian stimulasi dini perkembangan bayi 0-12 bulan
6. Diketahui hubungan sikap dengan pemberian stimulasi dini perkembangan bayi 0-12 bulan
7. Diketahui hubungan praktik dengan pemberian stimulasi dini perkembangan bayi 0-12 bulan

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Untuk Orang Tua

Diharapkan dapat dijadikan bahan bagi orangtua, terutama ibu untuk memberikan stimulasi sejak dini dan memantau perkembangan anak, agar anak dapat berkembang secara optimal. Untuk meningkatkan pemahaman dan wawasan orang tua terutama ibu mengenai stimulasi dini pada perkembangan anak serta dampak yang terjadi jika orang tua tidak melakukan stimulasi dan pemantauan perkembangan anak.

1.4.2 Manfaat Penelitian Bagi Puskesmas

Bahan acuan dan pertimbangan dalam program pencegahan sejak dini gangguan perkembangan pada bayi serta meningkatkan promosi kesehatan kepada masyarakat terkait stimulasi yang tepat dalam mencegah gangguan perkembangan pada bayi terutama di Wilayah Kerja Puskesmas.

1.4.3 Manfaat bagi institusi kesehatan

Institusi kesehatan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai tambahan pengetahuan dan bahan referensi dalam upaya meningkatkan dan memperkaya kajian ilmu kesehatan masyarakat tentang hubungan pengetahuan, sikap, dan praktek ibu dalam stimulasi dini perkembangan bayi 0-12 bulan.

1.4.4 Bagi peneliti

Untuk meningkatkan kemampuan peneliti dalam mengambil, mengolah, menganalisis dan menyimpulkan suatu data mengenai stimulasi dini terutama dalam masalah pengetahuan, sikap dan praktek ibu tentang stimulasi dini perkembangan bayi 0-12 bulan.